

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI
SE-KOTA TASIKMALAYA
(DALAM MATA PELAJARAN PENJAS TAHUN 2012)**

Endah Listyasari
E-mail : endahunsil31@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive analytic* dan *verivicatif*. Populasi penelitian ini adalah Guru Penjas dan siswa SMA Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas dan siswa SMA Negeri di Kota Tasikmalaya berjumlah 753 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, artinya bahwa prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya serta dipengaruhi oleh kemampuan kinerja guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kinerja, Hasil Belajar

THE INFLUENCE OF HEADMASTERS' LEADERSHIP AND TEACHERS' PERFORMANCE ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE STATE SENIOR HIGH SCHOOLS IN KOTA TASIKMALAYA (IN THE SUBJECT OF PHYSICAL EDUCATION IN 2012)

Endah Listyasari

E-mail : endahunsil31@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to know and analyze the influence of headmasters' leadership and teachers' performance on students' learning achievement. This research uses a descriptive analytic and verivicative method. The population is the teachers of Physical Education and the students of state senior high schools in Kota Tasikmalaya, consisting of 753 persons. The sample size is 88 persons selected by using random sampling technique. Based on the research result, it is concluded that the headmasters' leadership and the teachers' performance have a positive influence on the students' learning achievement; it means that the students' learning achievement is influenced by the headmasters' ability in performing their function and the teachers' performance ability.

Keywords : Leadership, Performance, Learning Achievement

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai dengan UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bidang pendidikan, menurut Wahab, (2008: 132) kepemimpinan mengandung arti : "Kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksana pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien". Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang berat.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang penting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai

pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa, guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. "Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah". Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah .

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah . Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan yang baik. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu menurut Sardiman (2010 : 125) mengemukakan bahwa : "Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang".

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran yang hendak dicapainya. Apabila tujuan peningkatan kinerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan peningkatan mutu pendidikan akan tercapai dengan baik.

Namun demikian, permasalahan yang terjadi pada sekolah, termasuk SMA adalah adanya kenyataan bahwa siswa-

siswa sekolah nyaris mempunyai kemampuan SDM yang sama, yaitu disiplin yang rendah dan kemampuan akademik yang tanggung bahkan rendah (Diknas, 2005: 14). Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator : a). Lulusan sekolah kurang mampu untuk bersaing dengan lulusan sekolah untuk memperebutkan tempat pada lembaga pendidikan lanjutan. b). Hampir pada setiap perlombaan sebagai ajang yang mengukur prestasi akademik tidak tercatat siswa sekolah sebagai nominatornya, c). Selain itu, dari data kelulusan dan nilai UAN yang tersedia menunjukkan bahwa secara nasional hasil belajar siswa sekolah lebih rendah dari sekolah umum. Proporsi siswa sekolah yang tidak lulus ujian akhir 7-10% lebih besar dari proporsi siswa sekolah umum, walaupun rata-rata nasional nilai seluruh mata pelajaran masih di bawah 6 di kedua jenis pendidikan tersebut. Data empiris tersebut memberikan arti bahwa hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak (yang berkepentingan – *stakeholder*).

Berdasarkan uraian di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan peningkatan kinerja sekolah agar sekolah lebih mampu mengoptimalkan pelayanan pendidikannya kepada peserta didik, memenuhi harapan masyarakat, dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga sekolah menjadi lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan kualitasnya. Oleh karena itu SMA memerlukan pengelolaan secara terpadu baik oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di sekolah maupun guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar.

Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru akan menunjang terciptanya kinerja guru yang mendukung sehingga tujuan sekolah akan tercapai dengan baik.

Berkenaan dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang diformulasikan dalam judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya (Dalam Mata Pelajaran Penjas Tahun 2012)”.

II. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena yang dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sekaligus dipertanggung jawabkan baik secara praktis maupun secara keilmuan.

Sumber datanya diperoleh dari populasi yang terdiri dari seluruh Guru Penjas dan siswa SMA Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas dan siswa SMA Negeri di Kota Tasikmalaya berjumlah 753 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang dengan teknik simple random sampling.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengujian hipotesa penelitian akan dilakukan untuk masing-masing hipotesa secara berturut-turut mulai dari hipotesis pertama tentang ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis kedua Ada pengaruh yang positif pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel diatas, tampak pada uraian berikut.

1. Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,847 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel kepemimpinan Kepala Sekolah meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel prestasi belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,717 atau 71.70% adalah variasi peningkatan variabel prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 71.70% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variable tersebut sebesar 28.30 %. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka ada pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Nilai constanta sebesar 4.206 merupakan nilai murni prestasi belajar siswa tanpa dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sedangkan 0.899 merupakan besaran prestasi belajar siswa apabila kepemimpinan Kepala Sekolah berubah sebesar 4.206. Sedangkan nilai regresi (β) sebesar 0.847 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel prestasi belajar siswa artinya bila variabel kepemimpinan Kepala Sekolah naik

sebesar 1 point maka akan diikuti prestasi belajar siswa sebesar 0,847.

Hasil pengolahan data pada variabel pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14.88 4, dimana t_{tabel} untuk $n = 90$ adalah sebesar 2,00 dengan demikian [$t_{hitung} 14.88 4 > t_{tabel} 2,00$] maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya ada pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa

2. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa

Hasil pengolahan data pada variabel (r) hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,835 dengan demikian ada hubungan positif relatif kuat antar variabel artinya bila variabel kinerja guru naik atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel prestasi belajar siswa atau sebaliknya.

Nilai koefisien determinan (r^2) adalah sebesar 0,697 atau 69,70 % dari pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian variabel kinerja guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 69.70% dan sisanya sebesar 30.30 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. probabilitas hasil [$p=0,00 < \alpha=0,05$] maka ada pengaruh yang positif kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

Nilai constanta sebesar -3.552 merupakan nilai murni variabel prestasi belajar siswa tanpa dipengaruhi oleh variabel kinerja guru, sedangkan nilai regresi (β)

sebesar 0.835 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel prestasi belajar siswa artinya bila variabel kinerja guru naik sebesar 1 point maka akan diikuti oleh peningkatan variabel prestasi belajar siswa sebesar 0,835.

Hasil pengolahan data pada variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa nilai t_{hitung} sebesar 14.056 dimana t_{tabel} sebesar 2,00 dengan demikian [t_{hitung} 14.056 > 2,00] maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya ada pengaruh yang positif kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, dapat diterima karena telah teruji kebenarannya.

3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa

Pengolahan data pada variabel pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dihasilkan korelasi (r) sebesar 0,908 dengan demikian ada hubungan positif relatif kuat antar variabel artinya bila variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru naik maka prestasi belajar siswa akan meningkat atau sebaliknya.

Nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,824 atau sebesar 82,40 % dengan demikian variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 82,40% dengan demikian faktor-faktor lain di luar kedua variabel sebesar 17,60%. Probabilitas hasil [$\rho=0,00 < \alpha=0,05$] maka kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara signifikan memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Nilai constanta sebesar - 10.012 merupakan nilai murni variabel prestasi belajar siswa tanpa dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru, dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. artinya kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru meningkat naik sebesar 1 point maka akan diikuti prestasi belajar siswa sebesar nilai regresi 0,543.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} adalah 199.197 dengan tingkat signifikan 0,00 < 0,005 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi (Y). Untuk menguji signifikansi (X_1), (X_2), terhadap (Y) maka digunakan rumus sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Ternyata Jika F_{hitung} 199.197 > F_{tabel} 1,90, maka hipotesis diterima

Ternyata berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa F_{hitung} 199.197 > F_{tabel} 1.90, maka signifikan dengan kata lain hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “Ada pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa” dapat diterima karena telah teruji kebenarannya.

A. Pembahasan

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh

yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa. artinya semakin baik kepemimpinan Kepala Sekolah maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Secara teoritik kepemimpinan pada dasarnya kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang yang bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian pengambilan keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Pendekatan perilaku merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip mendidik. Tidak seorang pun akan mengingkari bahwa salah satu pendidikan adalah mengubah tingkah laku, apakah itu tingkah laku siswa ataupun tingkah laku subyek didik lainnya. Setiap pendidik didalam melakukan tugasnya perlu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan perilaku subyek didiknya, baik perilaku subyek didiknya, baik perilaku sebagai individu maupun perilaku kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, kepemimpinan yang terjadi di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya adalah kepemimpinan yang demokratis, dimana kepemimpinan disini cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya, hal ini terbukti saat rapat kerja SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya , dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan,

selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok.

Dalam fungsinya sebagai top manager kepala sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam fungsinya sebagai organisator kepala sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya tetap menetapkan organisasi yang efektif yaitu dengan teaching by doing atau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang banyak contoh figur bagi siswa, metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai top leader kepada perencanaan dan sekaligus general control kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan. Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan, serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian. Dalam program tahunan yang dibuat kepala sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, dan kelengkapan sarana dan prasarana

sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa-siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik, yang dilakukan di depan umum, misalnya pada waktu upacara. Kepala sekolah SMP Pondok Modern Selamat Kendal senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarah diri, selain itu tumbuh pula rasa respek dan hormat diri dari bawahan kepada pimpinannya.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan peningkatan prestasi siswa, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Dengan demikian peningkatan prestasi siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi siswa adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya pengajar disekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai kedudukan dan fungsi untuk mengarahkan dan mendorong

bawahannya agar tugas dan kegiatan disekolah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Berdasarkan teori bahwa kepemimpinan kepala sekolah itu antara lain membuat perencanaan, menguasai organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator, organisator manager, administrator dan pengarah serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Disamping itu juga melakukan komunikasi dengan masyarakat, yang selanjutnya disebut kepemimpinan sekolah secara umum yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Adanya kepemimpinan tersebut diatas kiranya sangat bermanfaat bagi kepala sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin yang lebih baik dan lebih berhati-hati agar mampu meningkatkan prestasi siswa secara optimal yang sebagian dari tujuan pendidikan

Berdasarkan data dilapangan bahwa di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya kualitas hasil kerja kepala sekolah dapat dilihat dari aktifitas kepala sekolah dalam memberikan perhatian dan motivasi terhadap siswa. Siswa diberikan jam tambahan yaitu Kegiatan Bimbingan Belajar (BIMBEL), les, kegiatan Ramadhan, selain itu setiap satu bulan sekali siswa , sehingga siswa dapat meningkatkan belajarnya secara maksimal.

Kepemimpinan kepala sekolah SMP Pondok Modern Kendal dalam meningkatkan prestasi siswa juga mendapatkan perhatian serius. Hal praktis yang dilakukan kepala sekolah adalah adanya study banding

di sekolah-sekolah yang lebih maju. Selain itu kepala sekolah SMP Pondok Modern Kendal telah mengidentifikasi strategi-strategi apa saja untuk meningkatkan prestasi siswa pada tahun mendatang. Hal ini terlaksana berkat gagasan dan ide-ide kepala sekolah yang benar-benar ingin meningkatkan prestasi siswa dilembaga sekolah yang ia pimpin. Hal lain yang dapat diamati adalah hasil prestasi siswa baik prestasi yang bersifat akademik maupun prestasi yang bersifat non akademik. Dalam kaitannya prestasi yang bersifat akademik Pada tahun 2007-2008 SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan peringkat pertama antar SMP, MTS, SMPLB swasta di tingkat rayon berdasarkan jumlah nilai Ujian Nasional, Sedangkan antar SMP swasta dan Negeri, SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan peringkat keempat. Sedangkan prestasi siswa yang bersifat non akademik dapat dilihat dari berbagai macam lomba yang telah diraih oleh siswa SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, maupun tingkat nasional. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peran serta dan dukungan (motivasi) dari seorang kepala sekolah.

Dengan demikian adanya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya sangat mendukung penuh adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat non akademi

2. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa artinya semakin baik kinerja guru maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Sebagai langkah menciptakan guru yang profesional diperlakukan pembinaan secara terpadu penuh kerja sama antara kelompok kerja, begitu pula dengan kepala sekolah dan masyarakat. Berhubungan dengan hal tersebut pembinaan yang efektif, menurut Diknas (2002 : 23) meliputi 5 (lima) komponen penting yaitu :

1. Kegiatan Belajar Mengajar
2. Manajemen Pendidikan
3. Buku dan Sarana Belajar
4. Fidik dan Penampilan Sekolah
5. Partisipasi Masyarakat

Guru yang profesional memiliki kompetensi yang dapat diandalkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Secara umum kompetensi tenaga kependidikan yang profesional menurut Rusyan (2000 : 17) ada tiga jenis yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Oleh karena itu ketiga kompetensi ini dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan dan tenaga kependidikan.

Adapun karakteristik guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian

tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang. Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Berdasarkan uraian tersebut sangat jelas bahwa profesionalisme guru akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru hal ini dikarenakan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru baik kemampuan metodologi maupun kemampuan konsep maka akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3. Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. artinya semakin baik kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Kepala Sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis Kepala Sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada lembaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab Kepala Sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga

kependidikan lainnya.

Peran dan fungsi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005:187) bahwa: “ Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala Sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah”

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap hasil siswa artinya semakin baik kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya maka hasil siswa tersebut akan meningkat.
2. Kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil siswa. Artinya semakin kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka akan semakin meningkat hasil siswa.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil siswa, artinya bahwa hasil siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya serta dipengaruhi oleh kemampuan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000.
Manajemen Sumber Daya

- Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Achmad S. Ruky. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alit Ana, Ida Bagus. 1994. *Inovasi Wawasan dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Era Pembangunan Jangka Panjang Ke Dua*, Jember: Unej.
- Arikunto. Suharsini, 1993. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Davis, Keith,dan Newstorm. 2009. *Perilaku Dalam Organisasi. Edisi Tujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Dedi Supriadi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Depdikbud.1997.*Buku Pedoman Penyelenggaraan MGMP*.Jakarta: Depdikbud.
- Djalal. Fasli, Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi. Daerah*. Yogyakarta:Adicita Karya Nusa.
- Farida Yusup. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gibson, Ivancevich dan Donnelly, 1997. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Jilid I. Erlangga, Jakarta.
- Ikke Dewi Sartika 1999 “*Mutu Total STPDN: Pengaruh Budaya Organisasi Yang berorientasi Manajemen Mutu Total, Kepuasan Kerja dan Tahapan Mutu terhadap Kinerja Pengelola Dosen Tetap STPDN.*” Disertasi, FPS IKIP Bandung.
- John L. Hradesky .1995. *Manajernen mutu Handbook*. New York: McGraw-Hill. Hlm : 237-238
- Mohammad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Malayu S.P. Hasibuan, 1999. *Organisasi dan Motivasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Marwansyah dan Mukaram. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung. Hlm : 108
- Mitchell, Terence, 1982, *People in Organization Understanding Their Behaviour*, Prentice Hall of India Private Limited , New Delhi.
- Nawawi. H.Hadari,2002: *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Nurkolis, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Grasindo: Jakarta.
- Permadi.Dedi.2001. *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. PT.Sarana Panca Karya. Bandung.
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhalindo,
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Schuler, Randall S. dan Susan E. Jackson, 2001. *Manajemen Sumber Daya Menghadapi Abad Ke-21, Edisi Keenam, Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2000. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung, Indonesia: PT. Mandar Maju.

- Sondang,P Siagian. 2005: *Manajemen Stratejik*. Bumi Aksara. Bandung.
- Simamora, Henry.2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- _____,2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi I. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Sondang P. Siagian 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta. Hlm : 36
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad,Winarno.1995: *Pengantar Penelitian Ilmiah*.Tarsito: Bandung.
- T. Tani Handoko, 1992. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi.
- _____,2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi.
- Undang - Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS